



---

## **PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI TAMALANREA**

**Nurul Fadilah Salim<sup>1</sup>, Amir Pada<sup>2</sup>, Nurhidayah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [nurulfadilahsalim999@gmail.com](mailto:nurulfadilahsalim999@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [amir.pada@unm.ac.id](mailto:amir.pada@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SPF SD Negeri Tamalanrea

Email: [hajjanurhidayahnurdin@gmail.com](mailto:hajjanurhidayahnurdin@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 10-9-2023*

*Revised; 15-9-2023*

*Accepted; 25-11-2023*

*Published; 26-11-2023*

---

### **Abstrak**

Hasil belajar merupakan pencapaian seseorang dalam proses belajarnya yang dinilai melalui usaha belajarnya. Akan tetapi, siswa kerap kali mengalami masalah berkaitan dengan rendahnya hasil belajar mereka. Salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA di SD Negeri Tamalanrea sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menggunakan model *Discocery Learning* dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 57% dengan nilai rata-rata 74. Meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 93% dengan nilai rata-rata 90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

---

### **Key words:**

*Hasil belajar, tematik,  
discovery learning*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensinya. Sejalan yang dikatakan Yusuf (2018) bahwa manusia melibatkan banyak aspek yang berkaitan dengan pendidikan untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Pendidikan sangat berperan penting dalam menjalin kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merupakan salah satu realisasi didirikannya Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hanani (2017) menyatakan bahwa Negara harus bertanggung jawab atas pendidikan warga negaranya.

Usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa terlihat dengan diselenggarakannya pendidikan nasional yang didasarkan pada Pancasila sebagai pandangan hidup suatu bangsa. Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai jika hasil belajar peserta didik, mengalami peningkatan dan perkembangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi ialah suatu hasil yang telah dicapai, dikerjakan ataupun dilakukan oleh seseorang. Rusman (2016) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan istilah dari hasil pengukuran dan penilaian seseorang dalam proses pembelajaran. Sehingga, hasil belajar merupakan pencapaian seseorang dalam proses belajarnya yang dinilai melalui usaha belajarnya. Setiap individu memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Rodiah, Marfiyanto dan Syafi'I (2018) mengatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa misanya faktor jasmani dan faktor psikologi. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar, misalnya kondisi atau keadaan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Komponen yang mempengaruhi yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus

idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Apalagi dalam era Globalisasi sekarang ini harusnya terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengola pembelajaran (*manager of intruction*).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pembelajaran di kelas V.A SD Negeri Tamalanrea ditemukan bahwa cenderung hasil belajar tematik siswa rendah. Penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran tematik diantaranya 1) guru kurang mampu mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 2) guru kurang mampu melatih peserta didik membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, 3) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 4) guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri, menyelidiki sendiri fakta atau konsep yang akan digali. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui berbagai kajian literatur, ditemukan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning* (DL). Model pembelajaran yang menuntut peserta didik secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Hosnan (2014) mengatakan bahwa model *discovey learning* cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar untuk kelas tinggi, karena mampu membuat peserta didik terbiasa untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Sejalan yang dikatakan oleh Kusumaningrum & Hardjono (2018) bahwa model pembelajaran *Discovery*

*Learning* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini dapat membuat sebuah transformasi metode belajar yang berbasis aktivitas pada peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas, penerapan model *discovery learning* dianggap mampu mengajak peserta didik belajar bekerjasama serta mandiri sehingga pembelajaranpun akan menarik, serta peserta didik mudah mengingat materi yang dipelajari karena peserta didik sendiri yang menemukan sendiri fakta dan konsep dalam pembelajaran.

Lieung (2019) menjelaskan bahwa model *discovery* adalah cara penyajian yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam penemuannya terhadap suatu materi, sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam usaha memahami suatu materi. Dalam pelaksanaan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas, proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses *discovery learning* yang melibatkan aktivitas mental menimbulkan pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa. Kegiatan tersebut juga dipercaya untuk mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat. Selanjutnya dapat membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. Kegiatan *discovery learning* yang berorientasi penemuan dipercaya dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa. Hal tersebut berlandaskan pada permasalahan yang digunakan dalam *discovery learning* merujuk pada permasalahan yang ditemui dalam kehidupan, sehingga siswa merasakan pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, tidak lagi pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar dan membantu bila diperlukan memberikan dampak kemandirian dan kepercayaan diri bagi siswa dan menjalin komunikasi yang baik antar-siswa maupun dengan guru.

Hasil kajian yang relevan dari laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang peneliti ajukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Tri Purwaningsih dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery Pada Siswa Kelas IV SDN Demakijo.” Peneliti tersebut

menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Discovery. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mencari pembuktian sebuah model terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya ialah terletak pada setting penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa discovery learning tidak hanya membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran melalui proses penemuan, tetapi discovery learning juga memfasilitasi guru dalam menanamkan karakter kepada siswa. Asumsinya adalah melalui kegiatan penemuan akan menimbulkan karakter yang membuat siswa memiliki integritas, jujur, dan loyal. Melalui kegiatan discovery learning siswa juga dapat membentuk pola pikir terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain. Melalui interaksi dalam discovery learning akan dapat membentuk karakter atau sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar sehingga siswa akan dapat menghargai dan menghormati orang lain. Pembelajaran dengan discovery learning membutuhkan pola pikir yang sistematis, kritis dan analitis akan menunjang pembentukan rasa bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa model discovery learning dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu serta dapat menunjang proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model discovery learning sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar tematik siswa di kelas VA SD Negeri Tamalanrea.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga tahap refleksi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA di SD Negeri Tamalanrea sebanyak 28 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel berupa model *Discovery Learning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Winarni (2018) jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data harus

sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tes, sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Winarni (2018) mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Peneliti mencatat langsung nilai-nilai atau hasil belajar tematik siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki 15 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi upaya pelestarian lingkungan. Siklus pertama menjelaskan tentang syarat air bersih dan air yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Proses belajar ini dilakukan 4x35 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menjelaskan materi peran ekonomi dan menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain . Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test. Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap hasil belajar siswa. Sebagai rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1** Observasi Hasil Belajar Pra Siklus Peserta Didik Kelas VA SDN Tamalanrea

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	6	21,4
0-74	Tidak Tuntas	22	78.6%

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Siswa yang hasil belajarnya tuntas dan memiliki nilai diatas 75 (KKM) hanya 21,4% sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas dengan nilai dibawah 75 (KKM) sebanyak 78.6%. Sehingga berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menjadikan model discovery learning sebagai salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	16	57%
0-74	Tidak Tuntas	12	43%

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data penelitian terkait hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V. Sebanyak 16 peserta didik memperoleh nilai diatas 75 sehingga berada pada kategori tuntas dengan persentase sebesar 57%, sedangkan 12 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM sehingga berada pada kategori belum tuntas dengan persentase 43%.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Proses pembelajaran Peserta didik pada Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				√	
2.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran		√			
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru.			√		
4.	Siswa terampil dalam menemukan sendiri			√		

	pengetahuannya	
5.	Sikap siswa dalam pembelajaran	√
6.	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan	√
7.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	√
8.	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik	√
9.	Kerjasama siswa dalam kelompok	√
10.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	√
Jumlah Skor		31
Rata-Rata		62
Kategori		Baik

Keterangan:

- 1 (0-20) : Buruk
- 2 (21-40) : Kurang
- 3 (41-60) : Cukup
- 4 (62-80) : Baik
- 5 (81-100) : Memuaskan

Berdasarkan data tabel 3 di atas, pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas VA SD Negeri Tamalanrea dan diperoleh skor hasil observasi sebanyak 31, dengan rata-rata nilai 62 sehingga masuk pada kategori baik.

**Tabel 4.** Hasil Belajar pada Siklus 2

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	26	93%
0-74	Tidak Tuntas	2	7%

Berdasarkan tabel 4 di atas, pada siklus 2 ditemukan peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Diperoleh sebanyak 26 peserta didik dengan hasil



belajar yang berada pada kategori tuntas sebanyak 93%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 peserta didik dengan dengan persentase 7%.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Proses Pembelajaran Peserta Didik pada Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				√	
2.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran				√	
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru.				√	
4.	Siswa terampil dalam menemukan sendiri pengetahuannya				√	
5.	Sikap siswa dalam pembelajaran				√	
6.	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan					√
7.	Keaktifan siswa dalam pelajaran					√
8.	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik					√
9.	Kerjasama siswa dalam kelompok					√
10.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok					√
Jumlah Skor				45		
Rata-rata				90		
Kategori				Memuaskan		

Keterangan:

- 1 (0-20) / : Buruk  
2 (21-40) : Kurang  
3 (41-60) : Cukup

- 4 (62-80) : Baik  
5 (81-100) : Memuaskan

Berdasarkan tabel 5 di atas, pada siklus 2 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di kelas VA SD Negeri Tamalanrea, dari data observasi yang dilakukan diperoleh skor sebanyak 45 dengan nilai rata-rata 90 dengan kriteria yang memuaskan.

**Tabel 6.** Perbandingan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Deskripsi Perbandingan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata	56	74	90
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	40	60	70
Ketuntasan Belajar	21%	57%	93%

Berdasarkan data tabel 6 di atas, terlihat perbandingan hasil belajar peserta didik mata pelajaran tematik pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Pada Pra Siklus, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56, dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dengan ketuntasan belajar sebesar 21%. Pada Siklus 1, setelah menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran tematik di kelas VA SD Negeri Tamalanrea, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan pada saat Pra Siklus dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 74, nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dengan ketuntasan nilai mencapai 57%. Pada siklus 2, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yaitu diperoleh nilai rata-rata 90, nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, dengan ketuntasan belajar sebesar 93%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus pada penelitian ini yang berjudul “Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti yang terlihat pada data hasil penelitian.

Terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus 1 dan siklus 2. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 57% dengan nilai rata-rata 74. Meningkat pada siklus II dengan persentase 93% dengan nilai rata-rata 90.

Peningkatan persentase hasil belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Pada siklus 1 hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran memperoleh skor 31, rata-rata skor 62 dengan kategori baik. Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, masih ada kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus 1, yaitu: kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran, masih memilih-milih teman, dan malu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka pada siklus 2 dilakukan perencanaan yang lebih baik untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Sehingga proses pembelajaran di kelas lebih baik lagi.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus 2, diperoleh skor yang lebih tinggi lagi dengan perolehan skor 45, dengan rata-rata 90 dan berada pada kategori memuaskan. Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi peserta didik diperlihatkan dalam pembelajaran, dengan menggunakan model *Discovery* ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kreatifitas dan keaktifan peserta didik baik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, mempunyai siswa dalam kerja kelompok dan mempunyai siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selanjutnya.

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tematik yang menyulitkan siswa dan guru karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang berpartisipasi dalam mengerjakan soal latihan dan contoh soal. Hal ini menggambarkan rendahnya minat belajar siswa sehingga seorang guru harus mengupayakan secara maksimal menemukan cara atau metode pembelajaran dan pilihan media yang dinilai efektif dan efisien, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran yang digunakan guru

selama ini kurang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Kusumaningrum & Hardjono (2018) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini dapat membuat sebuah transformasi metode belajar yang berbasis aktivitas pada peserta didik dan mampu mengajak peserta didik belajar bekerjasama serta mandiri sehingga pembelajarannya akan menarik, serta peserta didik mudah mengingat materi yang dipelajari karena peserta didik sendiri yang menemukan sendiri fakta dan konsep dalam pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar. Seperti dapat dilihat pada Tabel 6 “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Pra Siklus sebesar 21%, meningkat pada Siklus 1 sebesar 57%, dan meningkat lagi pada Siklus 2 sebesar 93%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, maka Penerapan Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar dengan materi Tema 8 Subtema 3 “Upaya Pelestarian Lingkungan”. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Sehingga hasil belajar siswa untuk belajar tematik khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat mengambil pemahaman bahwa untuk meningkatkan hasil belajar bukan hanya dari siswa itu sendiri, tapi bagaimana seorang guru mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Arinda (2018) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar

diantaranya faktor intern yaitu faktor keturunan atau bawaan yang diperoleh dari melihat, mendengar dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dari keluarga, masyarakat, sekolah yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa itu tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan laporan PTK ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan karena adanya keterbatasan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritikan dalam penyempurnaan artikel ini. Dengan demikian, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Namun, dengan terselesaikannya penyusunan laporan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, MT., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Pogram Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. Amir Pada, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian selalu memberikan nasehat, dukungan serta saran-saran yang dapat membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu.
4. Ibu Hj. Darmawaty, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala UPT SPF SD Negeri Tamalanrea.
5. Ibu Nur Sofiatul Lailiyah, S.Pd., M.Pd dan Hj.Nurhidayah, S.Pd selaku guru pamong kampus (GPK) dan guru pamong sekolah (GPS) yang dengan sabar dan penuh perhatian selalu memberikan nasehat, dukungan serta saran-saran yang dapat membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu.
6. Bapak dan Ibu Guru, staf tata usaha serta seluruh siswa UPT SPF SD Negeri Tamalanrea yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Semoga apa yang sudah penulis lakukan akan bermanfaat bagi individu, juga bagi UPT SPF SD Negeri Tamalanrea sebagai lokasi penelitian. Penulis berharap semoga Allah

SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan membalaskan segala kebaikan yang telah diberikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengajuan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Tematik. Hal ini terbukti pada pra siklus hasil belajar tematik peserta didik diperoleh nilai rata-rata 56 kemudian meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 74 kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 90. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 21% sedangkan pada siklus 1 adalah 57% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 yaitu sebesar 93%. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat mengambil pemahaman bahwa untuk meningkatkan hasil belajar bukan hanya dari siswa itu sendiri, tapi bagaimana seorang guru mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis peroleh, maka adapun saran-saran penulis, yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi pembaca yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yang paling penting diperhatikan adalah guru harus memahami sintaks model *Discovery learning* dan memahami materi yang akan diajarkan serta penggunaan media yang kreatif sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih menarik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arinda , F. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jogjakarta: Gree Publishing.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Hanani, S. 2017. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N. (2018). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik . Jurnal Pendidikan Dasar, 1–10.
- Lieung, K. 2019. *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Musamus Journal of Primary Education, 1(2), 073-082.
- Tri 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery Pada Siswa Kelas IV SDN Demakijo.
- Rodiah, S. K., Marfiyanto, T., & Syafi'i, A. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2*, 115-123.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winarni, E. W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.